

**PEMBERDAYAAN ORGANISASI KARANG TARUNA DI DESA TEWASEN
KECAMATAN AMURANG BARAT KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

**EBEN RIAN LANGKAY
SALMIN DENGO
HELLY FEBRINA KOLON DAM**

In society, there are many youth organizations including youth organizations, but youth organizations are different from other youth organizations both in terms of position and function. Karang Taruna is an organization formed by the community as a potential and source of social welfare with the task of developing the potential of the younger generation and society as well as playing an active role in preventing and overcoming social problems. The purpose of this research is to find out how to empower youth organizations in Tewasen Village, West Amurang District, South Minahasa Regency. The research method used is a qualitative method. Informants in research are people who can provide information about research. The focus of the research is seen from the indicators according to Rairan, namely the role/facilitative efforts and educational roles/efforts. Data collection techniques through interviews, documentation and observation. The results showed that the empowerment of youth organizations through facilitative roles/efforts and the empowerment of youth organizations through educational roles/efforts had not been maximized in other words all roles/efforts had been implemented but not yet maximized.

Keywords : *Empowerment, Organization, Youth Organization*

PENDAHULUAN

Di masyarakat banyak organisasi pemuda, diantaranya adalah organisasi karang taruna namun organisasi karang taruna berbeda dengan organisasi pemuda lainnya baik dalam hal kedudukan, maupun tugas fungsinya. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna, bahwa Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Karang Taruna memiliki tugas yaitu mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat dan berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial. Melihat kedudukan dan tugas Karang Taruna tersebut, maka perlu dilakukan pemberdayaan Karang Taruna agar dapat berperan di masyarakat desa atau kelurahan sesuai dengan tugas fungsinya.

Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat sejak tahun 2014 sudah terbentuk karang taruna dengan susunan organisasi dan kepengurusan yang lengkap, dibentuk dengan Surat Keputusan Hukum Tua Desa Tewasen Nomor 01 Tahun 2014. Organisasi ini dibentuk dengan visi yaitu pembentukan generasi muda yang sehat jasmani dan rohani, kuat, mandiri, berprestasi, berbudaya, beretos kerja yang berkarya untuk kemaslahatan bangsa. Sedangkan misinya adalah membangun generasi muda melalui kegiatan - kegiatan sosial kemasyarakatan. Namun dari prasarvei masih nampak beberapa kelemahan dalam organisasi karang taruna di Desa Tewasen baik di bidang manajemen organisasi, kapasitas sumber daya manusia, kapasitas sumber daya ekonomi, sarana dan prasarana dan jejaring kerja. Manajemen organisasi belum dilakukan dengan profesional dan efektif seperti dalam perencanaan program kerja, pelaksanaan program kerja, dan penataan administrasi organisasi. Kapasitas sumber daya manusia pengurus dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi masih rendah

yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan dan pelatihan di bidang manajemen organisasi. Sarana dan prasarana yang dimiliki atau tersedia bagi Karang Taruna juga masih minim atau kurang memadai.

Dilatarbelakangi oleh pemikiran dan juga permasalahan tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui pemberdayaan organisasi Karang Taruna di Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Rorong Monica. Rorong Arie dan Londa Very. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan dana desa di Desa Walewangko. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Pemberdayaan masyarakat disini dilihat dari lima dimensi keberdayaan yaitu : kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Dimensi Kesejahteraan : program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang didanai ADD dapat meningkatkan kemampuan masyarakat kecil/kurang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena dengan kegiatan pemberdayaan itu masyarakat kecil/kurang memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan usaha atau mengembangkan usaha yang sudah ada, sehingga pendapatan keluarga dapat meningkat. (2) Dimensi Akses : program/kegiatan pemberdayaan masyarakat yang didanai ADD telah dapat memberikan manfaat bagi masyarakat kecil/kurang mampu dalam hal pengelolaan/pemanfaatan sumberdaya yang ada di desa, karena dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan itu masyarakat kecil diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan atau mengembangkan

kegiatan usaha dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di desa. (3) Dimensi Kesadaran Kritis : program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang didanai ADD dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk merubah kesenjangan ekonomi dan sosial dalam kehidupan masyarakat desa, karena dengan kegiatan pemberdayaan itu masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk dapat melakukan kegiatan usaha yang produktif sehingga pendapatan keluarga meningkat. (4) Dimensi Partisipasi : pemberdayaan masyarakat yang didanai ADD dapat meningkatkan keikutsertaan masyarakat kecil/kurang mampu dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kepentingan-kepentingan mereka. (5) Dimensi Kontrol : program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang didanai ADD dapat meningkatkan peranserta masyarakat mengontrol atau mengawasi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada di desa untuk kepentingan semua lapisan masyarakat karena masyarakat yang sudah pernah mengikuti suatu kegiatan pemberdayaan di desa umumnya lebih aktif dalam setiap kegiatan di desa sehingga mereka dapat memantau dan mengawasi pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki desa oleh pemerintah desa.

Dekki Umamur Rais. Pengaruh Pemberdayaan Karang Taruna Di Desa Kaliwining Oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember Terhadap Tingkat Kesejahteraan Anggota Karang Taruna Desa Kaliwining. Penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa gerakan Pemberdayaan masyarakat menjadi mutlak untuk dilakukan, agar tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan disegala sektor berkembang secara dinamis dan efektif. Karena maju mundurnya sebuah negara salah satunya diukur oleh sejauh mana tingkat partisipasi masyarakatnya dalam memberikan sumbangsuhnya atas segala problematika yang dihadapi bangsanya. Semakin tinggi tingkat partisipasi

masyarakat, akan semakin maju peradaban bangsa tersebut. Untuk meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan pemberdayaan sosial. Bentuk program dari pemberdayaan tersebut adalah memanfaatkan PSKS seperti Karang Taruna. Dinas Sosial sebagai bagian dari bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program, demikian juga Dinas Sosial Kabupaten Jember. Kemitraan yang dijalin antara Dinas Sosial dengan Karang Taruna adalah berbentuk pemberdayaan dengan memberikan pelatihan dan bimbingan untuk mencapai kemandirian yang berorientasi pada terwujudnya kesejahteraan anggotanya. Dengan memberikan pemberdayaan Karang Taruna diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan anggota karang taruna yang diberdayakannya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menemukan ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Pemberdayaan Karang Taruna Di Desa Kaliwining Oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember Terhadap Tingkat Kesejahteraan Anggota Karang Taruna Desa Kaliwining.

Nurul Fajriah, Afiffuddin, Agus Abidin. Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat : Studi Kasus Di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang sudah dilakukan karang taruna dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dalam prosesnya peneliti langsung berada di lapangan dan ikut berbaur serta melatih daya tanggap peneliti. Data yang diperoleh peneliti dilakukan dengan cara menggunakan observasi dan wawancara secara mendalam terhadap beberapa informan seperti ketua karang taruna, wakil beserta anggota karang taruna lainnya, dan beberapa masyarakat yang ikut berpartisipasi dan yang sudah diberdayakan oleh karang taruna/subyek, Hasil penelitian membuktikan bahwa Peran Karang Taruna

Dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, diketahui bahwa dari kegiatan yang sudah dilakukan seperti bedah rumah sudah berjalan dengan baik. Gerak ini tidak hanya kelompoknya sendiri tapi mereka bergerak dan mampu menggerakkan ditengah masyarakat juga bagaimana kegiatan-kegiatan ini tidak terfokus pada satu titik saja tapi mereka mampu bersinergi dengan masyarakat dan bekerja sama dengan masyarakat. Tetapi dilihat dari efektifitas kegiatan tersebut masih belum efektif terbukti dari adanya beberapa kendala seperti Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang memegang peranan penting. Serta kendala dari Terbatasnya waktu anggota karang taruna dikarenakan rata-rata yang menjadi anggota karang taruna sudah berkeluarga. Karena keterbatasan waktu pada anggota karang taruna menyebabkan tidak bisa ikut turut berpartisipasi dan terlibat penuh dalam setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan, sehingga dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berjalan tidak efektif.

Konsep Pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan merupakan istilah yang berasal dari istilah bahasa Inggris "*empowerment*". Kata *empowerment* itu sendiri berasal dari kata "*power*" yang artinya *control, authority, dominio*; kemudian awalan "*emp*" artinya "*on put to*" atau "*to cover with*" atau jelasnya "*more power*". Menurut Sedarmayanti (2009), *empowering* artinya *is passing on authority and responsibility*, yaitu lebih berdaya dari sebelumnya dalam arti wewenang dan tanggung jawabnya termasuk kemampuan individual yang dimilikinya. Kata "*empower*" mengandung dua arti : (1) *to give power or authority to* (memberi kekuasaan atau mendelegasikan otoritas) ; (2) *to give ability to or enable* (memberi kemampuan atau keberdayaan). Sedarmayanti (2003) menyatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan

yang adil (*equitable sharing of power*) sehingga meningkatkan kesadaran politik dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan. Dalam kaitan pengertian ini menurut Sedarmayanti (2003) menjelaskan bahwa pemberdayaan berarti menghilangkan batasan birokratis yang mengkotak-kotakkan orang dan membuat mereka menggunakan seefektif mungkin keterampilan, pengalaman, *energy* dan ambisinya. Ini berarti memperkenalkan mereka untuk mengembangkan suatu perasaan memiliki bagian-bagian dari proses, khususnya yang menjadi tanggung jawab mereka; sementara pada waktu yang sama menuntut mereka menerima suatu bagian tanggung jawab dan kepemilikan yang lebih luas dari keseluruhan proses.

Dari pengertian tersebut jelas bahwa ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*). Menurut Suharto (2006) mengatakan pemberdayaan merupakan penguatan kapasitas para penerima pelayanan sosial sehingga memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (sejahtera). Dari kedua teori tersebut sekurang-kurangnya dapat ditangkap pengertian bahwa pemberdayaan mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik itu fisik, mental, emosional, sosial ekonomi ataupun kehidupan spiritual.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, Memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya

serta berupaya mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah positif dan nyata. Penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat berbagai masyarakat menjadi makin berdaya dalam memanfaatkan peluang. Ketiga, memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah. Keberdayaan dalam masyarakat ditandai dengan adanya perubahan dalam sikap, tata nilai dan pola pikir ke arah yang lebih baik, bentuk partisipasi, merasa memiliki, dan bertanggung jawab terhadap apa yang diamanatkan merupakan sikap masyarakat yang berdaya.

Konsep Pemberdayaan Organisasi Karang Taruna

Dalam konsep ini, ada dua istilah yang dipandang perlu diuraikan disini, yaitu istilah pemberdayaan dan karang taruna. Kedua kata tersebut kemudian membentuk pengertian tersendiri. Pemberdayaan menurut Adi Isbandi (2008) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat pada intinya, ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya. Adi Isbandi (2008) mengemukakan, pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita karena ketidak mampuan untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Keberdayaan adalah unsur-unsur yang

memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan ide dan mencapai tujuan.

Subjek pemberdayaan bisa dilakukan baik oleh individu maupun oleh kelompok atau organisasi. Demikian juga objek pemberdayaan, bisa menunjuk pada individu, kelompok atau organisasi. Sebagaimana dapat dilihat dalam uraian bab pendahuluan di atas bahwa Karang Taruna bukan individu tapi sekumpulan orang atau individu yang berarti organisasi, berarti objek pemberdayaannya adalah organisasi yaitu Karang Taruna. Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

Sesuai Permensos No.25 Tahun 2019, disebutkan : (1) Pemberdayaan Karang Taruna dilaksanakan oleh Pemerintah; Pemerintah Daerah; dan Pengurus Karang Taruna. Dalam melaksanakan pemberdayaan Karang Taruna dapat melibatkan : badan usaha; potensi sumber Kesejahteraan Sosial; lembaga pendidikan; dan/atau masyarakat. (2) Pelaksanaan Pemberdayaan dilakukan dalam bentuk peningkatan: manajemen organisasi; kapasitas sumber daya manusia; kapasitas sumber daya ekonomi; sarana dan prasarana; dan jejaring kerja. Peningkatan manajemen organisasi dilakukan melalui bimbingan, pelatihan, penetapan klasifikasi, dan penyediaan kelengkapan organisasi. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan,

pelatihan dan keterampilan, bimbingan, serta studi banding. Peningkatan kapasitas sumber daya ekonomi dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan keterampilan, bimbingan, studi banding, serta pendampingan usaha. Peningkatan sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui penyediaan, penambahan dan pengembangan, serta sarana dan prasarana. Peningkatan jejaring kerja dapat dilakukan melalui konsultasi, koordinasi, kolaborasi, dan kemitraan. Dikaitkan dengan konsep pemberdayaan organisasi sebagaimana disebutkan di atas, maka pemberdayaan organisasi Karang Taruna dalam rangka untuk peningkatan manajemen organisasi, kapasitas sumber daya manusia; kapasitas sumber daya ekonomi; sarana dan prasarana; dan jejaring kerja; kesemuanya dapat dilakukan dengan melalui peran fasilitatif dan peran edukasional

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan yaitu 1 orang Kepala Desa, 1 orang Ketua Karang Taruna, 2 orang Koordinator Bidang, 1 orang Anggota Karang Taruna, 1 orang Ketua LPM Desa. Teknik Pengumpulan Data yang dipakai yaitu teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Serta teknik analisis yang di pakai yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkuman Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan para informan tentang pemberdayaan Karang Taruna Desa Tewasen dilihat dari dua dimensi pemberdayaan (peran/usaha fasilitatif, dan peran/usaha edukasional) yang telah dideskripsikan di atas, dapat dibuat rangkuman sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Karang Taruna Desa Tewasen melalui peran/usaha fasilitatif dilakukan oleh pihak-pihak terkait terutama Dinas Sosial Kabupaten

Minahasa Selatan dan juga oleh Pemerintah Desa Tewasen melalui : (1) upaya pembangkitan semangat dengan memberikan dorongan-dorongan kepada pengurus karang taruna untuk melaksanakan program dan kegiatan yang sudah ditetapkan dengan sebaik-baiknya; (2) memberikan dukungan dan bantuan kepada karang taruna dalam melaksanakan program dan kegiatannya melalui pemberian bantuan dana oleh pihak Dinas Sosial Kabupaten Minahasa Utara, dan pihak Pemerintah Desa Tewasen melalui alokasi dana yang berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD) yang diperuntukkan untuk pemberdayaan masyarakat desa; (3) pemberian fasilitas oleh pemerintah desa kepada karang taruna untuk melaksanakan atau mewujudkan program-programnya baik dibidang usaha ekonomi produktif maupun usaha kesejahteraan sosial antara lain fasilitas gedung (dipinjamkan) untuk kantor sekretariat karang taruna, dan penyediaan lahan (dipinjamkan) untuk melaksanakan usaha ekonomi produktif di bidang pertanian /perladangan. (4) pemanfaatan sumber daya dan keterampilan, yaitu mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumberdaya yang ada dalam organisasi karang taruna untuk mendukung pelaksanaan program-program pemerintah dan program-program pemerintah desa dan pembangunan desa, seperti membantu menyampaikan informasi/penerangan kepada masyarakat tentang program-program pemerintah, dilibatkan dalam kepanitiaan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah desa dan pembangunan desa, dimanfaatkan sebagai penggerak partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dan dalam kegiatan lain pemerintah desa.

2. Pemberdayaan Karang Taruna Desa Tewasen melalui usaha/peran edukasional dilakukan oleh pihak-pihak terkait

terutama oleh pihak pemerintah daerah kabupaten (dinas sosial) dan pemerintah desa melalui kegiatan/aktivitas : (1) upaya membangkitkan kesadaran pengurus dan anggota karang taruna melihat permasalahan yang ada di masyarakat melalui pemberian bimbingan, penyuluhan dan pembinaan, baik yang dilakukan oleh dinas sosial dan juga oleh pemerintah desa. Bimbingan, penyuluhan dan pembinaan oleh dinas sosial dilaksanakan melalui kegiatan yang dilakukan oleh dinas sosial kepada seluruh karang taruna desa yang ada di Mianahasa Selatan atau pada kegiatan yang dilaksanakan oleh karang taruna desa. Bimbingan dan pembinaan juga dilakukan oleh Pemerintah Desa Tewasen, oleh BPD dan LPM Desa Tewasen; (2) menyampaikan atau memberikan informasi penting dan mungkin belum diketahui oleh pengurus dan anggota karang taruna, baik oleh Dinas Sosial Kabupaten Minahasa Selatan melalui penyampaian surat-surat resmi, melalui pertemuan dengan pengurus seluruh karang taruna desa, dan melalui kunjungan pegawai/petugas dinas sosial ke desa memberikan penerangan langsung kepada pengurus dan anggota arang taruna; dan juga penyampaian informasi penting oleh Pemerintah Desa Tewasen baik secara langsung kepada pengurus ataupun melalui pertemuan dengan pengurus dan anggota karang taruna; (3) Memberikan pelatihan-pelatihan tertentu kepada pengurus karang taruna, seperti pelatihan manajemen organisasi, pelatihan keterampilan melakukan/mengelola usaha ekonomi produktif, dan pelatihan melakukan/mengelola usaha kesejahteraan sosial, yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Mnahasa Selatan.

PEMBAHASAN

Pentingnya Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan

generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. Sebagaimana telah disebutkan bahwa pemberdayaan Karang Taruna pada penelitian ini diamati dengan menggunakan konsep pemberdayaan organisasi Rairan (dalam Adi Isbandi 2008), yaitu : Upaya/Peran Fasilitatif, dan Upaya/Peran Edukasional.

Upaya/Peran Fasilitatif, hasil penelitian sebagaimana telah dikemukakan dalam deskripsi dan rangkuman hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Karang Taruna Desa Tewasen melalui Peran/Upaya Fasilitatif dilakukan oleh pihak-pihak terkait terutama Dinas Sosial Kabupaten Minahasa Selatan dan juga oleh Pemerintah Desa Tewasen melalui : (1) upaya pembangkitan semangat dengan memberikan dorongan-dorongan kepada pengurus karang taruna untuk melaksanakan program dan kegiatan yang sudah ditetapkan dengan sebaik-baiknya; (2) memberikan dukungan dan bantuan kepada karang taruna dalam melaksanakan program dan kegiatannya melalui pemberian bantuan dana oleh pihak Dinas Sosial Kabupaten Minahasa Utara, dan pihak Pemerintah Desa Tewasen melalui alokasi dana yang berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD) yang diperuntukkan untuk pemberdayaan masyarakat desa; (3) pemberian fasilitas oleh pemerintah desa kepada karang taruna untuk melaksanakan atau mewujudkan program-programnya baik dibidang usaha ekonomi

produktif maupun usaha kesejahteraan sosial antara lain fasilitas gedung (dipinjamkan) untuk kantor sekretariat karang taruna, dan penyediaan lahan (dipinjamkan) untuk melaksanakan usaha ekonomi produktif di bidang pertanian/perladangan, dan fasilitas-fasilitas tertentu untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan karang taruna; (4) pemanfaatan sumber daya dan keterampilan, yaitu mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumberdaya yang ada dalam organisasi karang taruna untuk mendukung pelaksanaan program-program pemerintah dan program-program pemerintah desa dan pembangunan di Desa Tewasen, seperti dimanfaatkan untuk membantu menyampaikan informasi/penerangan kepada masyarakat tentang program-program pemerintah, dilibatkan dalam kepanitiaan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah desa dan pembangunan desa, dimanfaatkan sebagai penggerak partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dan dalam kegiatan lain yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa. Tewasen.

Selanjutnya pemberdayaan Karang Taruna dilihat dari dimensi Peran/Upaya Edukasional, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan Karang Taruna Desa Tewasen dilihat dari peran/upaya edukasional yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait terutama oleh pihak pemerintah daerah kabupaten (dinas sosial) dan pemerintah desa, melalui : (1) upaya membangkitkan kesadaran pengurus dan anggota karang taruna melihat permasalahan yang ada di masyarakat melalui pemberian bimbingan, penyuluhan dan pembinaan, baik yang dilakukan oleh dinas sosial dan juga oleh pemerintah desa. Bimbingan, penyuluhan dan pembinaan oleh dinas sosial dilaksanakan melalui kegiatan yang dilakukan oleh dinas sosial kepada seluruh karang taruna desa yang ada di Mianahasa Selatan atau pada kegiatan yang dilaksanakan oleh karang taruna desa. Bimbingan dan pembinaan juga

dilakukan oleh Pemerintah Desa Tewasen, oleh BPD dan LPM Desa Tewasen; (2) menyampaikan atau memberikan informasi penting dan mungkin belum diketahui oleh pengurus dan anggota karang taruna, baik oleh Dinas Sosial Kabupaten Minahasa Selatan melalui penyampaian surat-surat resmi, melalui pertemuan dengan pengurus seluruh karang taruna desa, dan melalui kunjungan pegawai/petugas dinas sosial ke desa memberikan penerangan langsung kepada pengurus dan anggota karang taruna; dan juga penyampaian informasi penting oleh Pemerintah Desa Tewasen baik secara langsung kepada pengurus ataupun melalui pertemuan dengan pengurus dan anggota karang taruna; (3) Memberikan pelatihan-pelatihan tertentu kepada pengurus karang taruna, seperti pelatihan manajemen organisasi, pelatihan keterampilan melakukan/mengelola usaha ekonomi produktif, dan pelatihan melakukan/mengelola usaha kesejahteraan sosial, yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Minahasa Selatan.

Hasil penelitian tersebut secara keseluruhan dapat menunjukkan bahwa pemberdayaan organisasi Karang Taruna Desa Tewasen dilihat dari dimensi peran/upaya fasilitatif dan peran/upaya edukasional dapat dikatakan cukup baik. Artinya, walaupun peran/upaya fasilitatif dan edukasional belum semuanya terwujud dalam upaya pemberdayaan Karang Taruna Desa Tewasen, namun upaya atau tindakan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan (Dinas Sosial) dan juga oleh Pemerintah Desa Tewasen sudah dapat mewujudkan atau meningkatkan keberdayaan karang taruna, sehingga Karang Taruna Desa Tewasen dapat melaksanakan program-programnya baik di bidang usaha ekonomi produktif di sektor pertanian, usaha kesejahteraan sosial, dan program lainnya untuk mendukung program-program pemerintah desa dalam menggerakkan dan

mengembangkan potensi-potensi generasi muda di desa, serta memberdayakan generasi muda untuk mendukung program-program pemerintah desa dan pembangunan desa.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian penelitian tentang Pemberdayaan organisasi Karang Taruna Desa Tewasen yang dilihat dari dimensi peran/upaya fasilitatif dan dimensi peran/upaya edukasional, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan organisasi karang taruna melalui peran/upaya fasilitatif (membangkitkan dan menggerakkan/mendorong semangat untuk bertindak ; memberi dukungan; memberi atau menyediakan dan mengembangkan dukungan fasilitas; dan pemanfaatan sumberdaya dan keterampilan yang ada dalam organisasi karangtaruna, sudah dilakukan oleh Dinas Sosial dan juga oleh Pemerintah Desa, namun belum maksimal, dengan kata lain, semua peran/upaya fasilitatif tersebut sudah dilaksanakan namun belum maksimal.
2. Pemberdayaan organisasi karang taruna melalui peran/upaya edukasional (membangkitkan kesadaran pengurus dan anggota karang taruna melihat permasalahan, impian, aspirasi menyampaikan informasi penting dan mungkin belum diketahui oleh pengurus dan anggota karang taruna; pemberian pelatihan-pelatihan kepada pengurus dan anggota karang taruna, sudah dilaksanakan oleh Dinas Sosial dan Pemerintah Desa, namun juga belum maksimal ; dengan kata lain, semua peran/upaya fasilitatif tersebut sudah dilaksanakan namun belum maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil-hasil penemuan dalam penelitian ini, maka dapat direkomendasikan saran sebagai berikut:

1. Pemberdayaan organisasi Karang Taruna Desa Tewasen melalui peran/upaya fasilitatif perlu ditingkatkan terutama dalam hal pemberian dukungan dana dan fasilitas. Karang Taruna perlu mendapat alokasi dana yang cukup dari anggaran Dinas Sosial untuk pemberdayaan organisasi sosial. Karang Taruna juga perlu mendapat alokasi dana yang memadai dari anggaran desa untuk pemberdayaan masyarakat. Dinas Sosial dan Pemerintah Desa hendaklah mendukung fasilitas yang diperlukan oleh organisasi karang taruna dalam melaksanakan program-programnya terutama program dibidang usaha ekonomi produktif dan usaha kesejahteraan sosial. Pihak swasta juga hendaklah berperan dalam memberikan dukungan dana dan fasilitas kepada organisasi karang taruna.
2. Pemberdayaan Karang Taruna Desa Tewasen melalui peran/upaya edukasional juga hendaklah ditingkatkan, terutama dalam aspek pemberian pelatihan-pelatihan kepada pengurus dan anggota karang taruna baik tentang manajemen organisasi, pelaksanaan dan pengembangan usaha ekonomi produktif dan usaha kesejahteraan sosial. Pihak swasta juga hendaklah dapat berperan dalam memberikan pelatihan keterampilan kepada pengurus dan anggota karang taruna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi R, 2008. *Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Bungin B. M, 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Fajriah N, Afiffuddin, Abidin A. *Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang)*. Jawa Timur : Universitas Islam Malang.
- Moleong L. J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rais D. U, 2014. *Pengaruh Pemberdayaan Karang Taruna Di Desa Kaliwining Oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember Terhadap Tingkat Kesejahteraan Anggota Karang Taruna Desa Kaliwining*. Jawa Timur : Universitas Jember.
- Rohidi R. C dan Mulyarto, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press.
- Rorong Monica, Rorong Arie, Londa Very, 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Administrasi Publik*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Sedarmayanti, 2003. *Good Governance Dalam Rangka Otonomi Daerah : Upaya Membangun Organisasi Efektif dan Efisien melalui Restrukturisasi dan Pemberdayaan*. Bandung : Mandar Maju.
- Sedarmayanti, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Rafika Aditama.
- Suharto E, 2006. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik : Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Sosial Dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan Di Indonesia*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

SUMBER-SUMBER LAINNYA :

Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun
2019 tentang Karang Taruna
Surat Keputusan Hukum Tua Desa Tewasen
Nomor 01 Tahun 2014.